

**PENERAPAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DALAM METODE DISKUSI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA SISWA KELAS V SDN 025 DESA SIBIRUANG  
KEC. XIII KOTO KAMPAR**



**Oleh**

**HIDAYAT MATHRI**

**NIM. 10818004737**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DALAM METODE DISKUSI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA SISWA KELAS V SDN 025 DESA SIBIRUANG  
KEC. XIII KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**HIDAYAT MATHRI**

**NIM. 10818004737**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Multiple Intelligence dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar*, yang ditulis oleh Hidayat Matri NIM. 10818004737 dapat diterima dan setuju untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Desember 2011  
12 Muharram 1433 H

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Multiple Intelligence dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar*, yang ditulis oleh Hidayat Matri NIM. 10818004737 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 03 Shafar 1433 H/27 Januari 2012 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

Pekanbaru, 03 Shafar 1433 H  
27 Januari 2012 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.

Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## PENGHARGAAN

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Judul skripsi ini adalah “Penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok pembahasan operasi hitung bilangan bulat Siswa Kelas Vdi SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam memuluskan jalannya penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus dan ikhlas mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda (Misrianto) dan Ibunda (Nurmainis) yang tercinta dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta seluruh staf-stafnya.
2. Ibu DR. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta seluruh staf-stafnya.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
4. Ibu Dra Risnawati, M.Pd selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan hingga selesai skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
6. Terima kasih buat Kepala Sekolah SD Negeri 025 Sibiruang beserta majelis guru.
7. Teristimewa buat Amak dan Aba yang selalu ada dihatiku, yang telah melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual. Dan abang dan adik-adikku (Irwan Zalfani, Willian Indriani, Nur Atika) yang sangat aku sayangi, yang membuat penulis termotivasi dan terus berusaha agar berhasil.
8. Buat teman-temanku (Yusri, Masrul Beking, Siyundri, Amriyunal, Oki, Edi, Aandri dan Fazira) yang selalu memotivasi penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman satu kelas yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu dan rekan-rekan Jurusan Pendidikan Matematika

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang diberikan dan mudah-mudahan isi dari skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman dan bagi Kepala Sekolah beserta guru dan khususnya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, Penulis

**HIDAYAT MATHRI**  
**NIM : 10818004737**

## ABSTRAK

**HIDAYAT MATHRI, (2011) : “Penerapan *Multiple Intelligence* dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar”.**

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan *multiple intelligence* dalam metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kecamatan XIII Koto Kampar. Dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok pembahasan operasi hitung bilangan bulat Siswa Kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.

Penelitian ini dilakukan berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dan adapun teknik pengumpulan data melalui test dan observasi. Penerapan pembelajaran dengan mengaktifkan *multiple intelligence* dalam metode diskusi merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan *multiple intelligence* dalam metode diskusi akan menerapkan variasi-variasi belajar yang dapat mengaktifkan siswa, karena pembelajaran ini memberikan berbagai macam cara belajar kepada siswa sesuai dengan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa, seperti membimbing siswa dalam diskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa.

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum penerapan dan hasil belajar siswa setelah penerapan. Ketuntasan hasil belajar siswa sesudah penerapan lebih meningkat bila dibandingkan dengan sebelum penerapan. Berdasarkan hasil tes belajar siswa rata-rata skor hasil belajar setelah penerapan pada siklus pertama (60,60%), pada siklus kedua (69,69%), dan siklus ketiga (78,78) lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar sebelum penerapan (60,06). Hal ini menunjukkan penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar. Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa penerapan *Multiple Intelligence* dalam metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.

## ABSTRACT

**HIDAYAT MATHRI, ( 2011) : "Applying of Multiple Intelligence In Method Discussion To Increase Result Of Learning Mathematics Student Class di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar".**

Target of this research is to apply intelligence multiple in discussion method to increase result of learning mathematics student class V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.

Applying of Study by activating intelligence multiple in discussion method represent one of the way of which is looked into can assist teacher to increase the quality of study. Study with intelligence multiple in discussion method will apply variation of learn which can activate student, because this study give is assorted is way of learning to student as according to intellegence had by student, like guiding student in discussion and do student spread sheet.

This research represent research of class action, technique analyse used by data is descriptive statistical analysis and inferensial analysis. While after action by using statistical test that is tes " t" analysed.

Result before and after action with berpedoman at tes value " t" by comparing t ( observation t) with t ( table t) accepted with df = 39 obtained 2,02 for the level of 5% and 2,72 for the level of 1%. With t level - 54, 333 meaning bigger than signifikan level t 5% and 1% ( 54,333 > 2,02 and 54,333 > 2,72) meaning nul value hypothesis refused. From result of above analysis hence can be concluded that refused nul value and that way alternative hypothesis accepted

From above boldness earn we conclude that applying of Multiple Intelligence in discussion method can improve result learn mathematics student class di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.



## التجريد

حيداية متری ( 2011 ) تنفيذ ذكاء المتعددة في طريقة المناقشة لترقية نتيجة التلا بدرس الحساب عند التلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ديسى سيبيروئع بولاية كمبار.

أهدف هذا الحث انبحث انتفا ركاء المتعددة في طريقة المناقشة لترقية نتيجة التعلم بد رسالحساب عند تلاميذ الفصل العاشر في المدرسة الوسطى التوجيهية الحكومية رقم 1 ببسيك حولو لفمكن بارو.

تنفيذ العملية بنشا ذكا الممعددة في طريقة فشة احد الوسائل استطاع مسا عدة المدرس في ترقية نوعية التعليق فاعليق بذكاء التعدة في طريقة المناقشة تنتفذ متنوع التعلم لنتا ط ميذ. التلاميذ في المناقشة و تعميل صفحة العلم التلاميذ.

هذا البحث من فعليق الفصل التقنيق لتحليل البيانات في هذا البحث بوضعية واستدلالية وتجتر باختبار "t" على برنامج.

بعد يفعل الكاتبة البحث أفعال الصف بثلاثة مرة يعني أحد قبل أفعال و ثانية الأفعال. بناء من حصول البحث قبل أفعال الكاتبة وجد أن حاصلة رغبة التلاميذ في تعليم درسي الدينة الاسلامية ناقص. أما وجد الكاتبة قبل أفعال من حصول البحث هي 45,8 % بعد ذلك يفعل الكاتبة أفعال الأول بافعال طريقة دسكوفري إنكوري. وجد الكاتبة حاصلة من أفعال سابقة 68,55 %. بعد ذلك يفعل الكاتبة أفعال الثانية حصول البحث 75,03 %. وهي مرتفع.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar Matematika .....	7
B. Pembelajaran Multiple Intelligence dengan Metode Diskusi .....	14
C. Hubungan Penerapan Pembelajaran Mengatifkan Multiple Intelligence Dalam Metode Diskusi Dengan Hasil Belajar Matematika .....	20
D. Indikator keberhasilan.....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian .....	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	24
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Setting Sekolah .....	30
B. Data Hasil Penelitian.....	34
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Siswa SDN 025 Desa Sibiruang T.P 2009/2010	28
2. Tabel IV.2 Keadaan Guru SDN 025 Desa Sibiruang T.P 2009/2010	29
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SDN 025 Desa Sibirua	34
4. Tabel IV.4 Daftar Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan (Pra Tes)	37
5. Tabel IV.5 Daftar Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Pertama	40
6. Tabel IV.6 Daftar Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Kedua	46
7. Tabel IV.7 Daftar Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Ketiga	52
8. Tabel IV.8 Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran yang penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pengajaran matematika tersebut secara optimum maka semua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika perlu ditangani dengan baik, sehingga pembelajaran yang dikelola oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selanjutnya diberikannya pelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu dari sejumlah mata pelajaran yang memiliki arti penting dalam melahirkan SDM.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Kurikulum Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah. 2006. h. 412.

Pentingnya pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan tercermin dalam tujuan pembelajaran matematika, yakni :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, eksplorasi, eksperimen, dan menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi dan persamaan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi (dugaan) dan mencoba – coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, dalam menjelaskan gagasan.<sup>2</sup>

Walaupun matematika mempunyai arti penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas, namun kenyataannya dilapangan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih mengecewakan hal ini berdasarkan Nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah dilihat dari nilai ulangan harian yaitu rata-rata 4,0 (Empat koma Nol). Secara umum siswa memandang matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak bermanfaat, menakutkan dan membosankan.

Berkaitan dengan kondisi hasil belajar siswa kelas V itu, upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah memberikan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, memberikan penghargaan, atau penguatan pada setiap respon siswa. Naman usaha itu belum memberika hasil yang optimum. Sehubungan dengan itu, perlu peningkatan kualitas pembelajaran dengan memilih strategi atau

---

<sup>2</sup> 2004 Depdiknas, Peningkatan mutu berbasis sekolah SLTP. Pusat kurikulum , Jakarta.

pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Menemukakan bahwa untuk mencapai suatu tujuan sangat diperlukan suatu pemikiran tentang siasat, prosedur atau cara/ teknik yang akan digunakan. Demikian juga untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan strategi, pendekatan atau metode serta teknik tertentu atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada guru bagaimana suatu bahan pelajaran disampaikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Fandi Hidayat, guru bidang studi matematika Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar. Didapatkan informasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar tersebut guru telah melakukan upaya atau usaha perbaikan diantaranya: mengadakan penambahan jam pelajaran, memberikan tambahan soal latihan yang lebih bervariasi, memberikan remedial, membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal sehingga siswa merasakan lebih diperhatikan dalam pelajaran.<sup>4</sup>

Dengan demikian tentu diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, akan tetapi masih terdapat gejala-gejala yang menunjukkan hasil belajar matematika di Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar masih rendah diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah dilihat dari nilai ulangan harian yaitu rata-rata 4,0 (Empat koma Nol)

---

<sup>3</sup> Soedjadi, *Evaluasi Hasil Belajar Dalam Rangka Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Matematika*. Media Pendidikan Matematika IKIP. Jakarta. 1995. h. 11

<sup>4</sup> .Fandi Hidayat, wawancara. Senin 22 februari 2010.

2. Banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar, ini dilihat dari tingkat penguasaan siswa dibawah 60 %.
3. Masih banyak siswa tidak bisa mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah.
4. Apabila guru memberikan latihan sebanyak 5 pertanyaan, rata-rata siswa bisa jawab 2 atau 3 pertanyaan.

Pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan jalan mentransfer pengetahuan kepada siswa saja, tetapi juga membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna dan aktif dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu dengan ditetapkannya kurikulum 2004, perlu dilaksanakan pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan semua siswa dengan cara memilih penerapan pembelajaran yang tetap.

Salah satu penerapan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan serta memecahkan masalah dalam pembelajaran adalah penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi.

Penerapan pembelajaran dengan mengaktifkan *multiple intelligence* dalam metode diskusi merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.

Pembelajaran dengan *multiple intelligence* dalam metode diskusi akan menerapkan variasi-variasi belajar yang dapat mengaktifkan siswa, karena pembelajaran ini memberikan berbagai macam cara belajar kepada siswa

sesuai dengan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa, seperti membimbing siswa dalam diskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa. Dengan penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa.<sup>5</sup>

Dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligence* melalui metode diskusi peneliti hanya mengambil 2 kecerdasan yang akan diterapkan yaitu kecerdasan logika-matematika dan kecerdasan interpersonal dalam kelas, karena kendala waktu, biaya dan kemampuan penulis untuk membahas secara keseluruhan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligence* melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar

Berdasarkan gejala-gejala diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan **“Penerapan *Multiple Intelligence* Dalam Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok pembahasan operasi hitung bilangan bulat Siswa Kelas Vdi SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.”

---

<sup>5</sup> Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 106.



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok pembahasan operasi hitung bilangan bulat Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah, memotivasi para guru untuk melakukan / merancang kegiatan belajar mengajar yang relevan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru, memperbaiki proses pembelajaran matematika di kelas.
3. Bagi penulis, sebagai landasan berpijak untuk mengembangkan metode mengajar di ruang.
4. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar Matematika**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Tugas seorang peserta didik adalah belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan<sup>1</sup>. Dan perubahan tersebut terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, dan daya fikir.

Berbicara tentang belajar, hal ini tidak akan terlepas dari hasil belajar, karena keduanya saling terkait. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang.<sup>2</sup>

Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses belajar yang terjadi. “Hasil belajar ini mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, ketrampilan, sikap, dan nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai teknik penilaian”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang, (Quantum Teaching, 2007), h.19

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008)h. 2

<sup>3</sup> Pusat Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 5

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu atau kelompok.<sup>4</sup> Djamrah mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar.<sup>5</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup>

Oemar Hamalik juga mengatakan bahwa bukti atau hasil belajar seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

1. Pengetahuan,
2. Pengertian,
3. Kebiasaan,
4. Keterampilan,
5. Apresiasi,
6. Emosional,
7. Hubungan sosial,
8. Jasmani,
9. Etis atau budi pekerti, dan
10. Siakap.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut dan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi

---

<sup>4</sup> Slameto, *Op. Cit.* h. 78.

<sup>5</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 23.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.* h. 30.

guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki/dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki/dicapai siswa setelah melakukan proses belajar matematika yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor hasil belajar.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi belajar.<sup>8</sup>

Ketiga faktor di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya bagi seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapatkan dorongan positif dari orang

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 132

tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki tingkat intelegensi sedang (faktor internal) dan kurang mendapatkan dukungan dari lingkungannya (faktor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak terlalu mendalam. Pada akhirnya ketiga faktor diatas juga akan menyebabkan perbedaan pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diatas salah satu diantaranya ialah strategi dan metode belajar. Untuk itu, demi meningkatkan hasil belajar siswa guru seharusnya mampu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, tujuannya agar pada saat pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan faktor pendekatan belajar seperti strategi dan metode pembelajaran juga sangat berperan penting. Untuk meningkatkan hasil belajar, seorang guru harus bisa menggunakan pendekatan yang lebih baik. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah output berupa skor tes hasil belajar yang dicapai setelah penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi dilakukan.

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Permasalahannya sekarang sampai ditingkat manakah hasil belajar yang

telah dicapai. Untuk menjawab itu semua Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan itu adalah:

- a. Istimewa/maximal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai siswa
- d. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa<sup>9</sup>

Menurut Benyamin yang dikutip Nana Sudjana, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif yang berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan persepsi, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretatif.<sup>10</sup>

Menurut Gagne mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- a. Keterampilan intelektual ( yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 121-122

<sup>10</sup> Nana Sujdana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung, h. 37.

- b. Strategi kognitif, mengatur “ cara belajar” dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.<sup>11</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut wajahnya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Oleh karena itu Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Adapun aspek-aspek itu antara lain adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial

---

<sup>11</sup> Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Bumi Aksara. Jakarta. 1991. h. 93

h. sikap<sup>12</sup>

Kalau seseorang telah mencapai hasil belajar yang baik maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar tersebut dapatlah diketahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa pada tingkat yang mana. Kemudian akan diketahui juga apakah siswa dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Untuk mengetahui apakah pembelajaran berhasil atau tidak, hal itu dapat ditandai beberapa indikator diantaranya:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Prilaku yang digariskan dalam Tujuan pengajaran /Intruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>13</sup>

Jadi berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa daya serap siswa terhadap bahasan pengajaran dan sejauh mana kompetensi dasar telah dicapai menjadi indikator utama dalam penentu tingkat keberhasilan pengajaran.

---

<sup>12</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2007. h. 30

<sup>13</sup> Ibid, H 122



## **B. Pembelajaran *Multiple Intelligence* Dengan Metode Diskusi**

### **1. Metode Diskusi**

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian, di mana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu. Dalam diskusi, guru berperan sebagai pengatur lalu lintas informasi, pemberi jalan dan penampung informasi.<sup>14</sup>

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>15</sup>

Metode diskusi adalah suatu metode mengajar yang diterapkan oleh guru didalam kelas, dengan cara mengelompokkan siswa untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas tertentu dengan berusaha mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>16</sup>

Mengajar dengan teknik diskusi ini berarti:

- a. Kelas di bagi dalam beberapa kelompok.
- b. Dapat mempertinggikan partisipasi siswa secara individu.
- c. Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan.

---

<sup>14</sup> Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 37.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

<sup>16</sup> Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

- d. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan.
- e. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- f. Merupakan pendekatan yang demokratis.
- g. Memperluas pandangan.
- h. Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- i. Membantu mengembangkan kepemimpinan.<sup>17</sup>

Tujuan penggunaan teknik diskusi:

- a. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tak menjadi soal; asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri.
- b. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
- c. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.<sup>18</sup>

Kegiatan guru dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan.
- b. Guru menjelaskan tujuan diskusi.
- c. Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan.
- d. Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat.
- e. Menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengar apa yang sedang dikemukakan.
- f. Mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.
- g. Mengatur agar sifat dan isi pembicara tidak menyimpang dari pokok/problem.

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Roestiyah N. K, *Op. Cit.* h. 6.

- h. Mencatat hal-hal yang menurut pendapat guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah.
- i. Selalu berusaha agar diskusi berlangsung antar siswa dengan siswa.
- j. Bukan lagi menjadi pembicara utama melainkan menjadi pengatur pembicaraan.<sup>19</sup>

Kegiatan siswa dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Menelaah topic/pokok masalah yang diajukan oleh guru atau mengusahakan suatu problem dan topic pada kelas.
- b. Ikut aktif memikirkan sendiri atau mencatat data dari buku-buku sumber atau sumber pengetahuan lainnya, agar dapat mengemukakan jawaban pemecahan problem yang diajukan.
- c. Mengemukakan pendapat baik pemikiran sendiri maupun yang diperoleh setelah membicarakan bersama-sama teman sebangku atau sekelompok.
- d. Mendengar tanggapan reaksi atau tanggapan kelompok lainnya terhadap pendapat yang baru dikemukakan.
- e. Mendengar dengan teliti dan mencoba memahami pendapat yang dikemukakan oleh siswa atau kelompok lain.
- f. Menghormati pendapat teman-teman atau kelompok lainnya walau berbeda pendapat.
- g. Mencatat sendiri pokok-pokok pendapat penting yang saling dikemukakan teman baik setuju maupun bertentangan.
- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan diskusi dalam bahasa yang baik dan tepat.
- i. Ikut menjaga dan memelihara ketertiban diskusi.
- j. Tidak bertujuan untuk mencari kemenangan dalam diskusi melainkan berusaha mencari pendapat yang benar yang telah dianalisa dari sudut pandang.<sup>20</sup>

## 2. Teori *Multiple Intelligence*

Dari beberapa kamus dan *ensiklopedia* yang Howard Gardner miliki, dia menemukan definisi kata cerdas atau *intelligence* sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Pustaka : posted by learning\_with\_me [http://learning-with-me.blogspot.com/2006\\_09\\_01\\_learning-with-me\\_archive.html](http://learning-with-me.blogspot.com/2006_09_01_learning-with-me_archive.html)

<sup>20</sup> Ibid

- a. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman; kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan; kemampuan mental.
- b. Kemampuan untuk memberikan respons secara cepat dan berhasil pada suatu situasi yang baru; kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.
- c. Kemampuan untuk belajar, mengerti dan bernalar; kemampuan mental.
- d. Kemampuan untuk mempelajari fakta-fakta dan keahlian-keahlian serta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari, khususnya bila kemampuan ini telah berhasil dikembangkan.<sup>21</sup>

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan.
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.<sup>22</sup>

Satu hal yang harus kita pahami adalah sangat sulit mendefinisikan kata cerdas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi cara kita memberikan definisi. Faktor itu bisa berupa pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, kebudayaan, suku, agama, lokasi, dan lain-lain. Namun dari semua definisi yang ada, para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan cerdas harus mengandung dua aspek ini:

- a. Kapasitas untuk belajar dari pengalaman.
- b. Kemampuan untuk beradaptasi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 216.

<sup>22</sup> Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 106.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan:

- a. Lingkungan
- b. Kemauan dan keputusan
- c. Pengalaman hidup
- d. Genetika
- e. Gaya hidup.<sup>24</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, kini kita mengenal teori kecerdasan yaitu *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk) yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Yang di kutip oleh Andi W. gunawan.

Teori mengenai kecerdasan mejemuk dikemukakan oleh Gardner melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence* pada tahun 1983. Pada mulanya Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan. Sesuai dengan perkembangan penelitian yang dilakukannya, Gerdner lalu memasukan kecerdasan kedelapan, yaitu kecerdasan naturalisis.<sup>25</sup>

Dalam teori *multiple intelligence* terdapat delapan jenis kecerdasan yaitu:

- a. Linguistik: kemampuan dalam bidang bahasa.
- b. Matematika dan logika: suka ketepatan dan menyukai berpikir abstrak dan terstruktur.
- c. Visual dan spasial: berpikir dengan menggunakan gambar, termasuk gambaran mental, cakap bekerja dengan peta, grafik dan diagram, menggunakan gerak untuk membantu pembelajaran.
- d. Musik: sensitif terhadap mood dan emosi, menyukai dan mengerti musik.
- e. Interpersonal: mudah bergaul, mediator, pintar berkomunikasi.
- f. Intrapersonal: mengerti perasaan sendiri, dapat memotivasi diri sendiri, mengerti siapa dirinya, mengerti dan sangat memperhatikan nilai dan etika hidup.

---

<sup>23</sup> Adi W. Gunawan. *Op Cit.* h. 217

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 223.

<sup>25</sup> *Ibid*. h. 106.

- g. Kinestetis: kemampuan mengendalikan fisik yang sangat baik, ahli dalam pekerjaan tangan, suka menyentus dan memanipulasi obyek.
- h. Naturalis: mencintai lingkungan/ alam, mampu menggolongkan obyek, mengenali, berinteraksi dengan hewan dan tanaman.<sup>26</sup>

Key School memiliki kurikulum berbasis-tema yang berkomitmen memberikan tekanan yang sama pada ketujuh kecerdasan.<sup>27</sup> New City School telah mengimplementasikan pendekatan yang jauh lebih moderat, bahkan konservatif terhadap teori KM ketimbang Key School.<sup>28</sup>

Disini peneliti hanya mengambil 2 kecerdasan yang akan diterapkan yaitu kecerdasan logika-matematika dan kecerdasan interpersonal dalam kelas, karena kendala waktu, biaya dan kemampuan penulis untuk membahas secara keseluruhan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligence* melalui metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar

Enam cara untuk melatih dan mengembangkan *multiple intelligence* didalam ruang kelas.

Interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan kerja sama di antara murid.
- b. Lakukan pengelompokan secara acak maupun dengan kriteria tertentu.
- c. Jelaskan cara anda melakukan pengelompokan dan ragam dari metode pembelajaran yang anda gunakan.
- d. Ajarkan pada murid bagaimana bersikap dan bermain dengan rekannya.
- e. Tetapkan aturan kelas bersama dengan murid.

---

<sup>26</sup> Adi W. Gunawan. *Op Cit.* h. 231

<sup>27</sup> Julia Jasmine. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligence.* 2007. Bandung. H 222

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 225

- f. Tetapkan tujuan pembelajaran dan bekerja bersama mencapai tujuan itu.<sup>29</sup>

Matematika dan logika adalah sebagai berikut:

- a. Jelaskan langkah yang anda gunakan dalam mengajar dan jelaskan mengapa anda menggunakan cara tersebut.
- b. Sering-sering menggunakan angka atau permainan yang melibatkan angka.
- c. Carilah hubungan antara matematika dan praktek kehidupan sehari-hari.
- d. Ajarkan cara melakukan kategorisasi, klasifikasi, prioritas dan keterampilan memprediksi.
- e. Ajarkan metode pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dan keadaan.
- f. Promosikan permainan yang melibatkan kemampuan berpikir lateral, misalnya dengan memberikan lateral thinking puzzle.<sup>30</sup>

Hasil penelitian oleh para pakar *accelerated learning* dan metode pembelajaran mondren menunjukkan bila semua kecedasan ini ditumbuhkan, dikembangkan dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan sangat meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran.<sup>31</sup>

### **C. Hubungan Penerapan Pembelajaran Mengaktifkan *Multiple Intelligence* Dalam Metode Diskusi Dengan Hasil Belajar Matematika**

Setiap guru selalu menginginkan suatu pembelajaran terpadu yang selalu berorientasi pada ketercapaian baik prosedur maupun hasil belajarnya, seperti dalam hal pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran, guru berusaha mencari membuat sedemikian rupa agar hasil belajar siswanya memuaskan, dari hasil belajar yang rendah menjadi meningkat.

---

<sup>29</sup>Adi W. Gunawan. *Op Cit.* h. 246

<sup>30</sup>Ibid. H. 248

<sup>31</sup>Adi W. Gunawan. *Op Cit.* h. 231.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas dapat dilihat dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavioral outcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.<sup>32</sup>

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>33</sup>

Multiple intelligence dicetuskan oleh Howard Gardner dari Harvard. Menurut Gardner manusia mempunyai lebih dari satu kecerdasan. Teori kecerdasan Gardner mengatakan bahwa seorang manusia paling tidak memiliki delapan kecerdasan yaitu: linguistik, logika-matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, naturalis, visual-spasial, dan kinestetik.<sup>34</sup>

Hasil penelitian oleh para pakar *accelerated learning* dan metode pembelajaran modern menunjukkan bila semua kecedasan ini ditumbuhkan, dikembangkan dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan sangat meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran.<sup>35</sup>

Model-model yang terdapat didalam penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi baik pendekatan maupun strategi yang digunakan merupakan salah satu contoh bagaimana mengelola pembelajaran dengan baik, guru dalam hal ini menjadi fasilitator dengan keterampilan mengajar,

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenakan)*, (Bandung: Rosda, 2006). h. 98.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op Cit.* h 87.

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 222.

<sup>35</sup> *Ibid.* h. 231.



sehingga dapat memilih strategi paling sesuai dengan kondisi di lapangan agar hasil belajar siswa meningkat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### 1. *Multiple intelligence* dalam metode diskusi sebagai variabel bebas

Penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi yang dikembangkan oleh Howard Gardner adalah sebagai berikut :

- a) Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut
- b) Guru menetapkan aturan kelas bersama siswa, dan mengajarkan siswa bagaimana bersikap dan bermain dengan rekannya
- c) Guru memerintahkan siswa untuk mencari hubungan antara matematika dengan praktek kehidupan sehari-hari
- d) Menggunakan angka atau permainan yang melibatkan angka
- e) Guru menjelaskan cara melakukan pengelompokan dan ragam dari metode pembelajaran yang digunakan
- f) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok siswa
- g) Guru meminta siswa untuk mempelajari LKS, dan memerintahkan untuk mendiskusikannya dengan teman kelompoknya masing-masing

- h) Guru memberi bantuan pada kelompok yang tidak mengerti terhadap materi yang ada pada lembar kerja siswa (LKS)
  - i) Siswa mempersentasekan hasil kelompoknya dan kelompok lain siap untuk menanggapi
2. Hasil belajar sebagai variable terikat

Penelitian ini terfokus pada skor nilai atau hasil tes belajar akhir yang diperoleh siswa. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ini adalah tes tertulis yaitu tes subjektif (essay) yang sudah ditentukan skor masing-masing soal. Tes hasil belajar essay ini terdiri dari 5 soal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pratek-pratek pembelajaran sehari-hari di kelas secara lebih professional.<sup>1</sup> Dalam hal ini supenelitian kelas yang dilakukan dalam pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran dengan *multiple intelligence*.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini berlokasi di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar. Pemilihan lokasi ini di pengaruhi atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada disini.

##### **2. Waktu**

Penelitian ini dirancang mulai dari observasi masalah pembelajaran matematika, pembuatan synopsis, pengajuan proposal, pelaksanaan penelitian dan pengajuan skripsi. Adapun waktu yang digunakan dari bulan september s.d. november 2010.

---

<sup>1</sup> Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 1997. Yogyakarta, h. 4

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar, sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar siswa.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Test

Data tentang hasil belajar matematika siswa akan diperoleh melalui lembaran test hasil belajar matematika. Test hasil belajar matematika dilakukan setelah penerapan multiple intelligence dalam metode diskusi pada akhir pertemuan. Test yang diberikan berbentuk essay dengan jumlah soal lima butir, dimana satu soal mencakup satu indikator. Untuk memperoleh soal-soal test baik sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan uji coba test terhadap siswa lain yang tidak termasuk atau tidak terlibat dalam penelitian ini untuk melihat kevaliditasnya. Kemudian baru bisa melakukan tes kepada siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

#### 2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun siklus dilakukan dalam III kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dengan teman sejawat.

### 3. Rencana tindakan

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, hasil belajar siswa akan dilihat setiap kali pertemuan, dimana peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai siswa. Untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar siswa peneliti menggunakan siklus dalam tiap kali pertemuan. Siklus akan dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%.

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) pada materi pengenalan bangunan ruang.

#### a. Perencanaan

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Guru telah mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

#### b. Implementasi

Penyajian kelas pada penerapan multiple intelligence dalam metode diskusi terdiri dari pendahuluan, tahap diskusi kelompok, tahap aplikasi.

##### 1) Pendahuluan

- a) Guru menyampaikan salam pembuka
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru memotivasi siswa

- d) Guru melakukan pengelompokkan secara acak
  - e) Guru menjelaskan cara melakukan pengelompokkan dan ragam dari metode pembelajaran yang digunakan
  - f) Guru mengajarkan siswa bagaimana bersikap dan bermain dengan rekannya
  - g) Guru menetapkan aturan kelas bersama dengan siswa
  - h) Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut
  - i) Guru memerintahkan siswa untuk mencari hubungan antara matematika dengan praktek kehidupan sehari-hari
  - j) Menggunakan angka atau permainan yang melibatkan angka
  - k) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
  - l) Guru meminta siswa untuk mempelajari LKS yang telah dibagikan guru dan memerintahkan untuk mendiskusikannya dengan teman kelompoknya masing-masing
- 2) Tahap Diskusi Kelompok
- a) Siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan oleh guru
  - b) Selama siswa mempelajari lembar kerja siswa (LKS), guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok siswa

- c) Guru memberi bantuan pada kelompok yang tidak mengerti terhadap materi yang ada pada lembar kerja siswa (LKS)
  - d) Guru berusaha memberikan motivasi pada kelompok yang kurang aktif
  - e) Siswa mempersentasikan hasil kelompoknya dan kelompok lain siap untuk menanggapi
  - f) Siswa membuat laporan kelompoknya
- 3) Tahap Aplikasi
- a) Siswa mengerjakan evaluasi yang ada pada LKS secara individu
  - b) Guru memerintakan pada siswa agar tidak menyotek
  - c) Guru mengawasi siswa saat mengerjakan soal-soal evaluasi
  - d) Lembar jawaban evaluasi dikumpulkan
- 4) Penutup
- a) Guru membahas soal evaluasi yang ada pada LKS
  - b) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
  - c) Guru menutup pelajaran

Apabila belum terjadi peningkatan, maka dilakukan siklus II yang pelaksanaannya serupa dengan siklus I. Dan apabila masih belum ada peningkatan maka dilanjutkan siklus berikutnya sampai terjadi peningkatan dengan pelaksanaan yang serupa.

## A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

1. Ketuntasan Individu dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

M = Skor maksimal

Siswa yang dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 60 \%$ .

2. Ketuntasan klasikal belajar siswa dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Sekolah**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Seiring perkembangan zaman dan peningkatan jumlah peserta didik, dari tahun ke tahun kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya juga semakin tinggi, hal ini akan mengakibatkan tidak seimbangnya siswa yang mendaftar dengan daya tampung yang ada disetiap sekolah pada setiap Penerimaan Siswa Baru (PSB).

SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar dibangun diatas tanah hibah masyarakat seluas 20.000 M<sup>2</sup> yang berlokasi di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar. Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 sekolah ini telah mulai menerima siswa baru sebanyak 40 orang siswa, memasuki tahun ketiga pada Tahun Pelajaran 2010/2011 ini jumlah siswanya mencapai 55 orang.

Sejak berdiri hingga sekarang SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar mulai membenahi kekurangan yang selama ini terdapat pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan yang lainnya. Sekarang SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar siap untuk bersaing dengan SDN yang lain.

## 2. Keadaan Siswa dan Guru SDN 025 Desa Sibiruang

### a. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar terhitung pada tahun pelajaran 2009-2010 adalah sebagai berikut :

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN SISWA SDN 025 DESA SIBIRUANG**  
**T.P 2009/2010**

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	I	25	30	55
2	II	22	18	43
3	III	21	19	40
4	IV	18	20	38
5	V	10	23	33
6	VI	18	19	37

### b. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar terhitung pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN GURU SDN 025 DESA SIBIRUANG**  
**T.P 2007/2008**

STATUS	JUMLAH (ORANG)
PNS	10
CPNS	5
GBD	2
HK	6
TOTAL	23

c. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar adalah kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP). Dimana dalam proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran memiliki standar ketuntasan. Standar ketuntasan untuk matematika di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar adalah 60 % untuk individu dan untuk klasikal adalah 70 %. Dengan kurikulum ini seluruh kemampuan siswa dapat dioptimalkan.

d. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita dan tujuan yang ditetapkan.

Di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang

pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut :

**TABEL IV. 3**  
**SARANA DAN PRASANA SDN 025 DESA SIBIRUANG**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	10	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Labor	3	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Kantin	4	Baik
9	Lapangan Olah Raga	1	Baik
10	Mushala	1	Baik
11	Ruang BP	1	Baik
12	UKS	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Koperasi OSIS	1	Baik
15	WC Siswa	3	Baik
16	WC Guru	1	Baik
17	Tempat Parkir	1	Baik

## **A. Data Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan sebelum penerapan**

Pelaksanaan proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti berperan sebagai guru. Dalam hal ini peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan pokok pembahasan kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan.

#### **a. Tanpa penerapan**

##### **1) Perencanaan**

- a) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Guru telah mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

##### **2) Implementasi**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 10 Oktober 2010. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP-1. Pada pertemuan pertama ini penulis belum melakukan penerapan multiple intelligence dalam metode diskusi. Penulis masih menerapkan metode yang biasa digunakan oleh guru bidang studi matematika dikelas V ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Ini bertujuan untuk melakukan observasi awal untuk melakukan penerapan terhadap hasil belajar matematika siswa. Setelah membuka pelajaran dan berkenalan dengan siswa,

kemudian guru menuliskan dipapan tulis tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini yaitu tentang pengenalan bangunan ruang, kemudian guru menjelaskan pengajaran yang harus dicapai oleh siswa, kemudian barulah guru menjelaskan tentang pengertian dan contoh-contoh pernyataan tentang nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan, dan setelah siswa tak ada lagi yang bertanya, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama ini, setelah menyimpulkan pelajaran, guru memerintahkan siswa untuk melakukan evaluasi, evaluasi ini guru lakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penulis menerapkan metode yang akan penulis terapkan.

Pada pertemuan pertama ini juga, setelah evaluasi dilakukan guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 7 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, setelah itu guru memberikan informasi tentang pertemuan yang akan datang.

Pada pertemuan pertama ini hasil belajar kurang memuaskan, karena tidak semua siswa yang tuntas dalam belajarnya. Ini dapat dilihat dari nilai evaluasi pertama hasil belajar siswa. Hasil tindakan tersebut dapat dilihat dari table berikut ini :

3) Analisis Hasil Belajar Pada Pertemuan Sebelum Penerapan

TABEL IV.4  
DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN (PRA TES)

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	35	70	70%	Tuntas
Sis – 2	30	70	70%	Tuntas
Sis – 3	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 4	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 5	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 6	40	80	80%	Tuntas
Sis – 7	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 8	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 9	40	80	80%	Tuntas
Sis – 10	40	80	80%	Tuntas
Sis – 11	38	76	76%	Tuntas
Sis – 12	38	76	76%	Tuntas
Sis – 13	35	70	70%	Tuntas
Sis – 14	35	70	70%	Tuntas
Sis – 15	34	68	68%	Tuntas
Sis – 16	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 17	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 18	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 19	40	80	80%	Tuntas
Sis – 20	35	70	70%	Tuntas
Sis – 21	34	68	68%	Tuntas
Sis – 22	35	70	70%	Tuntas
Sis – 23	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 24	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 25	35	70	70%	Tuntas
Sis – 26	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 27	35	70	70%	Tuntas
Sis – 28	35	70	76%	Tuntas
Sis – 29	35	70	70%	Tuntas
Sis – 30	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 31	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 32	38	76	76%	Tuntas
Sis – 33	36	72	72%	Tuntas
Rata-Rata		68,55	68,55%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.5, ketuntasan belajar siswa kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar, sebelum

penerapan pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{20}{33} \times 100\% = 60,6$ . Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah  $\frac{13}{33} \times 100\% = 39,4\%$ . Ini berarti bahwa siswa kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar sebelum penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

b. Dengan penerapan

1) Proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan kedua)

a) Perencanaan

(1) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(2) Guru telah mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

b) Implementasi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 Oktober 2010. pada pertemuan kedua ini sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengabsen siswa dan untuk memotivasi siswa guru menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang kemaren. Guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan atau yang akan diterapkan dan kemudian pembelajaran dilaksanakan



berdasarkan pada RPP-2. Lalu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok siswa, kemudian guru menyuruh siswa bersama teman kelompoknya untuk mempelajari (LKS) yang telah dibagikan. Kemudian guru masuk ketahap diskusi kelompok, pada tahap ini siswa mendiskusikan LKS dengan teman kelompoknya. Selama siswa mempelajari LKS guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok. Pada pertemuan kedua ini siswa masih bingung terhadap penerapan yang ini terlihat dari sebagian dari mereka. Setelah mempelajari LKS dan memahami serta telah mengenal tentang materi yang dipelajari, kemudian guru menunjuk satu kelompok yaitu kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil kelompoknya dan kelompok lain siap untuk menanggapi, disini guru dapat melihat siswa kurang aktif, mereka masih kelihatan malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya, setelah diskusi kelompok dilakukan kemudian laporan kelompok dikumpulkan. Kemudian guru menerapkan tahap aplikasi, yaitu dengan cara memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi yang ada pada LKS. Setelah siswa selesai menjawab soal evaluasi, lembar jawaban dikumpulkan dan kemudian guru membahas soal evaluasi bersama siswa. Dan diakhir pelajaran guru

bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Dan guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pada siklus I hasil belajar sudah mulai membaik, karna sudah banyak siswa yang dapat menjawab soal evaluasi yang ada pada LKS dengan baik. Hasil tindakan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**TABEL IV.5.**  
**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SETELAH PENERAPAN PERTAMA**

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 2	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 3	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 4	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 5	35	70	70%	Tuntas
Sis – 6	40	80	80%	Tuntas
Sis – 7	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 8	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 9	28	56	56%	Tidak Tuntas
Sis – 10	40	80	80%	Tuntas
Sis – 11	38	76	76%	Tuntas
Sis – 12	38	76	76%	Tuntas
Sis – 13	35	70	70%	Tuntas
Sis – 14	40	80	80%	Tuntas
Sis – 15	40	80	80%	Tuntas
Sis – 16	38	76	76%	Tuntas
Sis – 17	35	70	70%	Tuntas
Sis – 18	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 19	35	70	70%	Tuntas
Sis – 20	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 21	38	76	76%	Tuntas
Sis – 22	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 23	34	68	68%	Tuntas
Sis – 24	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 25	36	72	72%	Tuntas
Sis – 26	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 27	34	68	68%	Tuntas
Sis – 28	35	70	70%	Tuntas
Sis – 29	36	72	72%	Tuntas
Sis – 30	40	80	80%	Tuntas
Sis – 31	35	70	70%	Tuntas
Sis – 32	33	66	66%	TidakTuntas
Sis – 33	38	76	76%	Tuntas
Rata-Rata		69,39	69,39%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.6, ketuntasan belajar siswa kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar, setelah penerapan pertama pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 20 siswa yang sudah

mencapai ketuntasan belajar dan 13 siswa yang belum tuntas,

ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{20}{33} \times 100\% = 60,60\%$ .

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah

$\frac{13}{33} \times 100\% = 39,39\%$ .

c) Observasi

Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas V.

**LEMBAR OBSERVASI (01)**  
**PENERAPAN *MULTIPLE INTELLIGENCE***  
**DALAM METODE DISKUSI**

Pertemuan : Pertama (1)  
Materi Pokok : Operasi hitung bilangan bulat  
Uraian Materi : Menentukan hitung bilangan bulat

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN</b>	<b>SKOR</b>
1	Guru menyebutkan indikator yang akan dicapai	3
2	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	4
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3
4	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4
5	Siswa memperhatikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	3
6	Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa	4
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan	3
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
9	Siswa bertanya kepada guru yang tidak mereka pahami	3
10	Guru membagi siswa dalam kelompok	3
11	Guru memberikan lembaran kerja siswa (LKS)	3
12	Siswa membaca LKS dan membuat catatan	3
13	Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya	3
14	Siswa aktif dalam diskusi melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas	3
15	Guru membantu siswa merefleksi dan menyimpulkan materi pelajaran	3
16	Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi pada LKS	3
17	Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu	3
18	Siswa mengerjakan penyelesaiannya pada LKS	3

Ket: (4) sangat baik, (3) baik, (2) sedang, (1) cukup.

d) Refleksi

Pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat. Kekurangan pada siklus I adalah tidak lengkapnya pada pengisian LKS dan tidak meratanya pembagian kelompok, maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

2) Proses pembelajaran siklus II (pertemuan ketiga)

a) Perencanaan

- (1) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (2) Guru telah mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai

b) Implementasi

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2010. Pada pertemuan ketiga sama pada pertemuan sebelumnya guru memulai dengan mengabsen siswa. Dan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-3. Dan kemudian guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan guru menyuruh siswa mempelajari LKS yang telah dibagikan. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai tidak kebingungan lagi dengan penerapan yang dilakukan oleh penulis. Pada saat siswa mempelajari LKS guru memonitor

pekerjaan siswa secara bergiliran pada masing-masing kelompok. Dan pada pertemuan ketiga ini siswa sudah memperlihatkan keaktifannya dalam belajar, ini terbukti saat siswa mau bertanya pada guru maupun dengan teman kelompoknya, dan secara berdiskusi mereka menyelesaikan tugas kelompoknya, dan dengan mempelajari LKS dan adanya sedikit bantuan guru, siswa sudah mengerti dan mengenal materi pelajaran pada pertemuan ketiga tersebut. Setelah siswa mendiskusikan LKS dengan teman kelompoknya kemudian guru menunjuk satu kelompok yaitu kelompok 2 untuk mempersentasikan hasil kelompoknya dan kelompok lain siap untuk menanggapi. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan mau mengeluarkan inspirasinya. Setelah diskusi kelompok dilakukan, kemudian guru memerintahkan mengerjakan soal evaluasi dalam LKS. Setelah menjawab soal evaluasi yang ada pada LKS, kemudian lembar jawaban dikumpulkan. Dan pada akhir pertemuan guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan guru menutup pelajaran.

Pada siklus II hasil belajar sudah cukup memuaskan, karena sudah banyak siswa yang dapat menjawab soal evaluasi dengan baik, hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

**TABEL IV.6**  
**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SETELAH PENERAPAN KEDUA**

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	35	70	70%	Tuntas
Sis – 2	35	70	70%	Tuntas
Sis – 3	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 4	35	70	70%	Tuntas
Sis – 5	40	80	80%	Tuntas
Sis – 6	45	80	80%	Tuntas
Sis – 7	40	80	80%	Tuntas
Sis – 8	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 9	35	70	70%	Tuntas
Sis – 10	40	80	80%	Tuntas
Sis – 11	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 12	35	70	70%	Tuntas
Sis – 13	35	70	70%	Tuntas
Sis – 14	40	80	80%	Tuntas
Sis – 15	40	80	80%	Tuntas
Sis – 16	35	70	70%	Tuntas
Sis – 17	35	70	70%	Tuntas
Sis – 18	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 19	40	80	80%	Tuntas
Sis – 20	35	70	70%	Tuntas
Sis – 21	35	70	70%	Tuntas
Sis – 22	30	65	65%	Tidak Tuntas
Sis – 23	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 24	40	80	80%	Tuntas
Sis – 25	35	70	70%	Tuntas
Sis – 26	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 27	40	80	80%	Tuntas
Sis – 28	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 29	35	70	70%	Tuntas
Sis – 30	40	80	80%	Tuntas
Sis – 31	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 32	35	70	70%	Tuntas
Sis – 33	35	70	70%	Tuntas
Rata-Rata		70,45	70,45%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.7, ketuntasan belajar siswa kelas VII, setelah penerapan kedua pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 23 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan



secara klasikal adalah  $\frac{23}{33}100\% = 69,69\%$  . Sedangkan

persentase siswa yang tidak tuntas adalah

$\frac{10}{33}\times 100\% = 30,30\%$  . Ini berarti bahwa siswa kelas V di SDN

025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar setelah penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

c) Observasi

Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas V.

**LEMBAR OBSERVASI (02)**  
**PENERAPAN *MULTIPLE INTELLIGENCE***  
**DALAM METODE DISKUSI**

Pertemuan : Ke-dua (II)  
Materi Pokok : Operasi hitung bilangan bulat  
Uraian Materi : Menentukan Operasi hitung campuran bilangan bulat

NO	KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN	SKOR
1	Guru menyebutkan indikator yang akan dicapai	4
2	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	4
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4
4	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4
5	Siswa memperhatikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4
6	Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa	4
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan	3
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
9	Siswa bertanya kepada guru yang tidak mereka pahami	3
10	Guru membagi siswa dalam kelompok	3
11	Guru memberikan lembaran kerja siswa (LKS)	3
12	Siswa membaca LKS dan membuat catatan	3
13	Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya	3
14	Siswa aktif dalam diskusi melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas	3
15	Guru membantu siswa merefleksi dan menyimpulkan materi pelajaran	3
16	Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi pada LKS	3
17	Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu	3
18	Siswa mengerjakan penyelesaiannya pada LKS	4

Ket: (4) sangat baik, (3) baik, (2) sedang, (1) cukup.

d) Refleksi

Pada siklus II terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat. Kekurangan pada siklus II adalah siswa tidak mempersentasikan hasil kelompoknya didepan kelas maka dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus III.

3) Proses pembelajaran pada siklus III (pertemuan keempat)

a) Perencanaan

(1) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(2) Guru telah mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai

b) Implementasi

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 november 2010. pada pertemuan keempat dilaksanakan seperti pertemuan sebelumnya, terlebih dahulu guru mengabsen siswa, dan dilanjutkan guru memerintahkan siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing. Dan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada RPP-4. Dengan penerapan yang digunakan guru dalam pelajaran. Guru membagikan LKS yang telah disiapkan kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru menyuruh siswa bersama teman kelompoknya untuk mempelajari LKS yang telah dibagikan.

Selama siswa mempelajari LKS guru memonitor pekerjaan siswa dan membantu kelompok yang membutuhkan secara bergiliran. Pada pertemuan keempat ini siswa kelihatan lebih aktif lagi, karena mereka sudah lebih mengerti dengan penerapan yang dilakukan dan dengan mempelajari LKS siswa sudah mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan. Setelah siswa mendiskusikan LKS bersama teman kelompoknya, kemudian guru menunjuk satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya dan kelompok lain siap untuk menanggapi. Pada pertemuan keempat ini siswa kelihatan lebih aktif lagi, mereka berebutan untuk bertanya dan mau menanggapi dari kelompoknya masing-masing dan siswa juga diperintahkan untuk membuat laporan hasil kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi di LKS, selama siswa mengerjakan evaluasi guru mengkoordinir pekerjaan siswa, setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi dan jawaban dikumpulkan. Dan guru dan siswa membahas soal evaluasi tersebut. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan salam penutup.

Pada pertemuan keempat / siklus III ini hasil belajar siswa sudah memuaskan, karena banyak siswa yang dapat menjawab soal evaluasi yang ada pada LKS dengan baik, hasil

belajar pada pertemuan keempat dapat dilihat dari tabel berikut

ini :

TABEL IV.7  
DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA SETELAH PENERAPAN KETIGA

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	35	70	70%	Tuntas
Sis – 2	35	70	70%	Tuntas
Sis – 3	38	76	76%	Tuntas
Sis – 4	39	78	78%	Tuntas
Sis – 5	40	80	80%	Tuntas
Sis – 6	45	90	90%	Tuntas
Sis – 7	34	68	68%	Tuntas
Sis – 8	37	74	74%	Tuntas
Sis – 9	38	76	76%	Tuntas
Sis – 10	38	76	76%	Tuntas
Sis – 11	40	80	80%	Tuntas
Sis – 12	40	80	80%	Tuntas
Sis – 13	38	76	76%	Tuntas
Sis – 14	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 15	35	70	70%	Tuntas
Sis – 16	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 17	33	66	66%	Tidak Tuntas
Sis – 18	35	70	70%	Tuntas
Sis – 19	39	78	78%	Tuntas
Sis – 20	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 21	35	70	70%	Tuntas
Sis – 22	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 23	44	88	88%	Tuntas
Sis – 24	34	68	68%	Tuntas
Sis – 25	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 26	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 27	37	74	74%	Tuntas
Sis – 28	40	80	80%	Tuntas
Sis – 29	40	80	80%	Tuntas
Sis – 30	39	78	78%	Tuntas
Sis – 31	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 32	26	52	52%	Tidak Tuntas
Sis – 33	39	78	78%	Tuntas
Rata-Rata		72	72%	Tuntas

Dari analisis data pada table IV.8, ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar, setelah penerapan ketiga pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 25 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{25}{33} \times 100\% = 75,75\%$ . Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah  $\frac{8}{33} \times 100\% = 24,3\%$ . Ini berarti bahwa siswa kelas V SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar setelah penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi yang ketiga ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75,75%.

Hal ini berarti siswa setelah dilakukan tindakan sudah mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Karena pada pertemuan keempat hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi, maka siklus III dihentikan.

c) Observasi

Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas V.

**LEMBAR OBSERVASI (03)**  
**PENERAPAN *MULTIPLE INTELLIGENCE***  
**DALAM METODE DISKUSI**

Pertemuan : Ke-tiga (III)  
Materi Pokok : Operasi hitung bilangan bulat  
Uraian Materi : Menentukan Perpangkatan dan Akar

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN</b>	<b>SKOR</b>
1	Guru menyebutkan indikator yang akan dicapai	4
2	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	4
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4
4	Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4
5	Siswa memperhatikan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4
6	Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa	4
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan	4
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	4
9	Siswa bertanya kepada guru yang tidak mereka pahami	3
10	Guru membagi siswa dalam kelompok	4
11	Guru memberikan lembaran kerja siswa (LKS)	4
12	Siswa membaca LKS dan membuat catatan	3
13	Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya	4
14	Siswa aktif dalam diskusi melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas	3
15	Guru membantu siswa merefleksi dan menyimpulkan materi pelajaran	3
16	Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi pada LKS	3
17	Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu	4
18	Siswa mengerjakan penyelesaiannya pada LKS	3

Ket: (4) sangat baik, (3) baik, (2) sedang, (1) cukup.

d) Refleksi

Pada siklus III ini proses pembelajaran dihentikan karena dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

4) Evaluasi

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 November 2010. pada pertemuan kelima ini, penulis mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan indikator pencapaian dalam materi ruang dimensi tiga, selama proses tindakan yang dilakukan. Nilai pertemuan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :



TABEL IV.8  
DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA PADA TES AKHIR

Kode Siswa	Skor	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis – 1	36	72	72%	Tuntas
Sis – 2	40	80	80%	Tuntas
Sis – 3	35	70	70%	Tuntas
Sis – 4	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 5	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 6	48	96	96%	Tuntas
Sis – 7	36	72	72%	Tuntas
Sis – 8	34	68	68%	Tuntas
Sis – 9	40	80	80%	Tuntas
Sis – 10	43	86	86%	Tuntas
Sis – 11	36	72	72%	Tuntas
Sis – 12	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 13	38	76	76%	Tuntas
Sis – 14	35	70	70%	Tuntas
Sis – 15	37	74	74%	Tuntas
Sis – 16	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 17	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 18	42	84	84%	Tuntas
Sis – 19	40	80	80%	Tuntas
Sis – 20	40	80	80%	Tuntas
Sis – 21	30	60	60%	Tidak Tuntas
Sis – 22	45	90	90%	Tuntas
Sis – 23	40	80	80%	Tuntas
Sis – 24	35	70	70%	Tuntas
Sis – 25	42	84	84%	Tuntas
Sis – 26	35	70	70%	Tuntas
Sis – 27	42	84	84%	Tuntas
Sis – 28	42	84	84%	Tuntas
Sis – 29	32	64	64%	Tidak Tuntas
Sis – 30	40	80	80%	Tuntas
Sis – 31	40	80	80%	Tuntas
Sis – 32	38	76	76%	Tuntas
Sis – 33	45	90	90%	Tuntas
Rata-Rata		75,03	75,03% %	Tuntas

a) Analisis Hasil Belajar pada Tes Akhir

Dari analisis data pada table IV.9, ketuntasan belajar siswa kelas VII, pada tes akhir untuk seluruh indikator diperoleh hasil

secara individu terdapat 26 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan secara klasikal adalah

$\frac{26}{33} \times 100\% = 78,78\%$  . Sedangkan persentase siswa yang tidak

tuntas adalah  $\frac{7}{33} \times 100\% = 21,2\%$  .

b) Kesimpulan Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar Matematika pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar setelah menggunakan penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi, sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sudah mencapai ketuntasan sebesar 78,78%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum penerapan dan hasil belajar siswa setelah penerapan. Ketuntasan hasil belajar siswa sesudah penerapan lebih meningkat bila dibandingkan dengan sebelum penerapan. Berdasarkan hasil tes belajar siswa rata-rata skor hasil belajar setelah penerapan (75,03) lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar sebelum penerapan (68,55). Hal ini menunjukkan penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar.

Dengan demikian bahwa penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat setelah penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi baik pada penerapan pertama, kedua dan ketiga bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi. Selain hasil belajar siswa yang mengalami perubahan atau peningkatan, siswa kelas V di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar juga tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian besar siswa juga dapat menjawab pertanyaan guru.

## **B. Saran**

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi pada mata pelajaran Matematika di SDN 025 Desa Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar sebagai berikut:

1. Berhubung dengan penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan bahwa penerapan *multiple intelligence* dalam metode diskusi ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternative bagi guru khususnya pada pada mata pelajaran Matematika.
2. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama teman yang lain untuk memahami materi pelajaran dan mencapai indikator pembelajaran secara menyeluruh.

## DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah Bahari Syaiful, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah Bahari Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK<sub>2</sub> P, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK<sub>2</sub>P, 2006.
- \_\_\_\_\_, *SPSS 16.0*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK<sub>2</sub>P, 2006.
- \_\_\_\_\_, *SPSS 16.0*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- Jasmine Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligence*, Bandung: Nuansa, 2007.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

\_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algensindo, 1991.

N. K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.

Purwanto Ngalim. M, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Soyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, IKIP Yogyakarta, 1997.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

\_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Syah M, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002